

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan manusia yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, setiap manusia memiliki sifat yang baik dan ada yang buruk.¹ Sifat baik merupakan cerminan dari kepribadian diri yang baik sedangkan sifat buruk menjadi cerminan diri yang kurang baik. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal tentu dituntut untuk berbuat baik sebagaimana harapan kita semua demi terciptanya kepribadian diri dan lingkungan yang baik dan menciptakan keteraturan kehidupan. Akhlak adalah budi pekerti, watak dan tabiat serta sesuatu yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam hidup khususnya dalam hal bergaul. Akhlaklah yang membedakan antara manusia dan binatang. Dalam keseharian tentu manusia tidak luput dengan yang namanya bergaul atau berinteraksi dengan yang sesama.²

Pendidikan adalah salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara, karena pembangunan suatu bangsa yang tidak dibarengi dan diiringi dengan pembangunan akhlak, moral dan etika bangsanya, maka pembangunan itu akan mengalami ketidakseimbangan. Karena pembinaan akhlak

¹ A Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 56

²As Asman, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 204

untuk menumbuhkan insan-insan pembangunan yang beradab yang sanggup meneruskan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsanya. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al Maidah Ayat 13.

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

Ayat di atas secara tersurat menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang memiliki perangai dan akhlak yang baik, Allah sangat menyukai orang-orang yang berbuat baik. Akhlak merupakan pondasi diri dalam bergaul dan bermasyarakat sehingga sudah selayaknya sebagai umat muslim yang baik kita dituntut untuk selalu berbuat atau berakhlak yang baik sehingga cerminan diri sebagai umat Islam yang hakiki tidaklah luntur dan pupus.³

Membina akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting dalam konsep kenegaraan di mana akhlak bangsa yang baik akan membawa satu negara dalam kondisi bangsa dengan karakteristik yang bermoral dan berbudi luhur. Signifikansi akhlak dalam konteks kepribadian bangsa dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

³*Ibid.*, h. 54

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Akhlik merupakan suatu unsur yang sangat signifikan sehingga tertuang dalam hadist keislaman dan literatur hukum negara di mana akhlak tertumpu pada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, aspek wahyu kemampuan dan tekad manusia. Oleh sebab itu pendidikan akhlak perlu diterapkan baik itu pada Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi sekalipun.⁵ Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt sehingga dalam berbagai fenomena kehidupan akhlak dijadikan prioritas utama yang harus dioptimalkan.

Akhlik perlu direalisasikan sedini mungkin di mana secara rinci ditanamkan pada usia dini atau dengan kata lain pada masa anak-anak karena pada masa tersebut terdapat berbagai stimulus yang mampu merangsang berbagai kinerja pengetahuan sehingga penanaman akhlak pada usia anak lebih signifikan dengan efektifitas yang tinggi.⁶ Dalam rangka memaksimalkan pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur perlu adanya berbagai kalangan yang mendukung berbagai kegiatan dalam menciptakan akhlak anak bangsa yang bermoral. Islam mengajarkan akhlak kepada sesama manusia khususnya kepada orang tua dan guru. Orang tua merupakan orang yang pertama kali memberikan didikan dan kasih sayang agar menjadi anak yang baik. Sebagaimana yang tersurat dalam Q.S An Nahl ayat 78.

⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 13

⁵Erwin Yudi Prabara, *Cendikia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, (Probolinggo: Tarbiyah STAIN 2003), h. 85-86

⁶Zahrudin AR et-al, *Pengantar Studi Akhlak Anak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 97

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Ayat di atas menggambarkan anak yang dilahirkan dalam kondisi fitrah tanpa mengetahui apapun. Allah juga telah memberikan nikmat dan rizqi. Makna rizqi dalam ayat tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati.⁷ Pembentukan akhlak baik dan buruk senantiasa dipengaruhi pendidikan dan lingkungan di mana kedua konsep tersebut merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi dalam membentuk kepribadian manusia. Kacamata pandangan Islam memandang orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan akhlak anak adalah orang tua.⁸ Anak adalah bagian aset yang paling penting yang harus dirawat dan dijaga selama-lamanya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At Tahrim Ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Konsep ayat di atas mendeskripsikan konteks masing-masing anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab tersebut akan diadili oleh Allah Swt. Tidak terkecuali kewajiban orang tua untuk mendidik anak karena pada dasarnya orang tua mengemban tugas untuk mendidik dan membawa anak ke arah kehidupan yang lebih baik dengan akhlak yang baik.⁹ Agama Islam juga

⁷Syaikh Muhammad Sa'ad, *Muntakhab Ahadits*, (Yogyakarta : Ash-Shaff, 2006), h. 45

⁸As Asman, *Op.cit*, h. 69

⁹Syaikh Muhammad Sa'ad, *Op. Cit*, h. 87

memandang pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan dan mengubah diri manusia. Kewajiban terpenting bagi orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan. Hal ini melibatkan beragam usaha dalam pengertian bahwa seluruh sikap dan tingkah laku orang tua harus diarahkan untuk memberikan pendidikan kepada anak secara tepat dan benar. Akan tetapi bila orang tua tidak ada waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, maka wajiblah orang tua menyerahkan kepada orang lain untuk mendidik anaknya, dalam hal ini adalah guru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan di antara pendidikan bagi anak, yaitu anak, guru dan orang tua.¹⁰

Berkaitan dengan dunia pendidikan, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dengan belajar. Dalam dunia pendidikan Islam proses belajar dan mendidik tentu di dalamnya terdapat seorang pendidik (guru) dan orang yang dididik (murid) dan proses pendidikan Islam dalam membimbing, mengajar dan mendidik harus dilakukan dengan baik. Namun guru memegang peran penting dan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Menurut Zakiah Dradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipindahkan para orang tua.¹¹ Kata guru sebenarnya bukan saja

¹⁰Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2001), h. 65

¹¹Oto Suharto, dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), h. 168

mengandung arti pengajar melainkan juga pendidik baik di sekolah maupun luar sekolah.

Adanya deskripsi tentang kewajiban orang tua sebagai komponen utama dalam pembentukan karakter akhlak anak maka para orang tua harus memiliki pengetahuan yang memadai agar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak lebih bermakna. Apabila orang tua memiliki berbagai hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak anak maka orang tua harus memberikan fasilitas pembinaan anak melalui pendidikan sekunder oleh guru yang berkompeten. Minimnya pengetahuan orang tua dan guru tentang pembinaan akhlak anak merupakan problematika yang harus dipecahkan secara bersama di mana berbagai pengetahuan tentang akhlak anak harus dimaksimalkan sehingga dalam penerapannya dapat dikategorikan sebagai pembinaan yang efisien. Dalam rangka mengatasi berbagai hambatan pengetahuan dan referensi pendidikan akhlak anak yang ada pada diri orang tua dan pengajar atau dalam hal ini guru maka langkah bijaksana apabila orang tua dan guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang akhlak apa saja yang harus ditanamkan pada anak.

Referensi akhlak anak yang sesuai dalam pembinaan akhlak anak secara signifikansi disusun dalam rangka mencapai terciptanya akidah diri yang teguh dan berbudi luhur. Dalam rangka memfasilitasi orang tua dan guru serta calon guru dalam memahami macam-macam akhlak yang perlu ditanamkan pada anak, maka perlu adanya kegiatan pengetahuan atau pembelajaran, tidak terkecuali mahasiswa dan mahasiswi fakultas keguruan sekolah dasar atau dalam hal ini mahasiswa jurusan

PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin terlibat dalam hal ini di mana kelompok mahasiswa tersebut pada masa yang akan datang akan menjadi orang tua dan guru yang siap membina akhlak anak. Pentingnya pengetahuan pembinaan akhlak anak maka perlu adanya alternatif transfer pengetahuan yang mampu menambah wawasan orang tua, guru dan tidak terkecuali mahasiswa calon guru dalam pemahaman berbagai akhlak yang perlu ditanamkan pada anak, salah satunya melalui pembelajaran menggunakan media yang relevan dan sesuai dengan karakteristik kelompok yang akan menerima pengetahuan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator (pengirim pesan) ke komunikan (penerima pesan) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, di antaranya media grafis, media audio, media proyeksi diam, media proyeksi gerak dan audio visual, multimedia dan benda.¹² Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa media mempunyai peranan sangat penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 113.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا
 أَنفُسَهُمْ وَمَا يَصُرُونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا
 لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

¹²M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2008), h. 1

Konteks ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya media atau perantara sebagai alat yang dipakai untuk lebih menguatkan pemahaman terhadap sesuatu yang tidak kita ketahui untuk dipelajari.¹³ Konsep penguasaan pengetahuan yang relevan dewasa ini dilakukan melalui media yang beragam dan efektif. Kegiatan penguasaan pengetahuan dengan media yang menghibur dan bersifat menyenangkan di mana pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap suatu kegiatan yang bersifat menghibur sehingga memberikan relaksasi bagi diri.¹⁴

Penanaman pengetahuan pendidikan akhlak anak bisa diaplikasikan melalui media musik, yang mana musik bisa memberikan ketenangan bagi pendengarnya dan memberikan kegiatan pengetahuan yang menghibur. Don Cambell mengemukakan bahwa terdapat suatu fenomena di mana suara, lagu, irama secara fisik, mental, emosional dan spiritual dapat menguatkan pikiran menjadikan orang kreatif.¹⁵ Selanjutnya Hal. A. Lingerman menyatakan bahwa musik tertentu mempunyai daya penyembuhan serta berpengaruh secara positif terhadap perkembangan otak.¹⁶ Melalui pemahaman makna lirik lagu dan dihubungkan dengan konsep pembinaan akhlak anak maka diperoleh nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang sesuai dengan kondisi psikologis dan tahap perkembangan anak.

¹³Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairy, *Shohih Muslim*, Juz II (Semarang: toha Putra, tth), h. 157-158

¹⁴Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Magelang : Teralitera, 2003), h. 89

¹⁵Ponco Sudjatmiko, *Media pembelajaran Kreatif dan Terapannya*, (Tiga Serangkai, 2006). h. 15

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.¹⁷ Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia, di manapun berada lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur sastra yang dimiliki oleh sebuah lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan.¹⁸ Unsur seni yang ada pada lirik atau alunan lagu merupakan suatu rangkaian kata yang mampu membangkitkan jiwa belajar individu dengan proses yang menghibur di mana setiap lirik lagu pada dasarnya mengandung pesan dan hikmah.

Lagu pop religi Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia di mana pop religi menjadi suatu karya seni yang mampu menggambarkan identitas bangsa semakin majunya zaman, lagu pop sangat populer di kalangan masyarakat, apalagi di kalangan remaja yang cenderung lebih menyukai lagu-lagu pop ataupun lagu-lagu dari luar negeri. Fenomena tersebut terbukti dalam posisi lagu pop yang berada pada urutan 10 besar dalam top chart musik M radio 89.4 FM yang berlokasi

¹⁷E. Mulyasa, *Musik dan Modernisme*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), h. 76

¹⁸Barmin, Ekowijiono, Setyawan, *Seni Musik dasar*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 90

siaran di Bandung.¹⁹ Optimalisasi pengenalan kembali musik pop sebagai suatu karya yang menginspirasi maka alangkah bijak apabila lagu pop religi dipilih sebagai sarana dalam media penanaman pengetahuan pembinaan akhlak anak melalui pemahaman makna lirik lagu.

Karya pop religi dengan popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat adalah karya pop religi Haddad Alwi di mana dalam beberapa link internet menyebutkan bahwa Haddad Alwi merupakan salah satu pelopor dan pengembang musik pop religi dan musisi Islami paling berpengaruh di Indonesia yang diikuti Opick dan Sulis.²⁰ Penggunaan lirik lagu Haddad Alwi dalam media pemahaman pendidikan akhlak anak merupakan orientasi yang tepat di mana semua kalangan telah mengenal sosok dan karya Haddad Alwi. Lagu Haddad Alwi menjadi pilihan dengan alasan tokoh Haddad Alwi yang dikenal luas sehingga dalam upaya penanaman pengetahuan pembinaan akhlak anak kepada calon guru atau mahasiswa lebih optimal dan bersifat luas. Popularitas Haddad Alwi dalam beberapa karyanya melibatkan penyanyi usia cilik sebagai rekan duet sehingga tidak dipungkiri bahwa dalam lagunya tentu mengandung nilai kehidupan anak.

Lirik-lirik lagu pop religi karya Haddad Alwi bersifat kontemporer dengan sentuhan kata yang ringan sehingga dalam pemahaman makna liriknya lebih mudah dan tidak memerlukan pemahaman yang rumit. Nilai-nilai pendidikan akhlak anak

¹⁹Khariadi, *Chart Musik Indo*, <http://Billboard.com>, diakses di Kandangan, 20 Mei 2017, 15.35 WITA.

²⁰Ginanjari, *Rubrik Tokoh : Musisi Berpengaruh di Indonesia*, <http://tempo.com>, diakses di Kandangan, 20 Mei 2017. 14.10 WITA

dikaji dengan telaah lanjut yang terdapat dalam berbagai lirik-lirik lagu pop religi karya Haddad Alwi sehingga dalam pemahamannya orang tua, guru maupun mahasiswa calon pendidik khususnya mahasiswa PGMI cukup mendengarkan berbagai lagu karya Haddad Alwi secara mendalam dengan pemahaman makna lirik maka akan diperoleh pengetahuan berbagai akhlak yang perlu ditanamkan kepada anak atau kepada peserta didik nantinya melalui kegiatan yang menghibur, terlebih lagi kegiatan ini ditujukan kepada individu yang berminat di bidang musik maka akan menjadi alternatif pembelajaran yang sangat menyenangkan dan bermakna sehingga penyerapan pengetahuan lebih maksimal di mana pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila kondisi individu yang memahami pengetahuan tersebut berada dalam kondisi yang kondusif dan nyaman.

Berangkat dari berbagai argumentasi latar belakang yang disajikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kajian pustaka dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak pada Lagu Haddad Alwi**”.

B. Definisi Operasional

Penjelasan dari judul ini maka penulis memaparkan definisi operasional dari, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak pada Lagu Haddad Alwi.” Penulis memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna.²¹ Nilai juga didefinisikan dengan suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.²² Nilai dalam konsep ini sesuatu yang mengandung pelajaran, mutu perilaku dan hikmah akhlak yang dapat dipetik dari lagu Haddad Alwi dimana nilai-nilai pendidikan akhlak anak tersebut dideskripsikan dari lirik dan makna lagu-lagu karya Haddad Alwi yang dapat menggambarkan akhlak anak secara analisis penulis.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang berakhlak untuk membawa akhlak manusia yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela.²³ Pendidikan akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang perlu diketahui oleh pendidik dan calon pendidik untuk ditanamkan pada anak yang terdapat dalam lirik lagu Haddad Alwi dengan tujuan menciptakan penanaman pengetahuan yang menghibur. Akhlak anak yang perlu ditanamkan pada anak yang menjadi pokok bahasan disini adalah akhlak anak terhadap Tuhan, akhlak anak terhadap sesama manusia dan akhlak anak terhadap diri sendiri yang didapat berdasarkan buku pendidikan Akidah Akhlak MI kelas I sampai VI semester 1 dan 2 yang terdiri dari disiplin, hidup bersih, ramah,

²¹Tim Penyusunan *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op. cit*, h. 435

²²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 34

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Khatulistiwa Press, 2013), h. 367

ikhlas, sopan santun, syukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri dan optimis, kasih sayang, taat patuh, rukun, tolong menolong, hormat, amanah, sidiq, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, dermawan, qana'ah dan tawakal.²⁴ Serta berdasarkan Al-Quran yang antara lain larangan menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, larangan mengikuti orang tua dalam kemaksiatan, segala perbuatan mendapat balasan, perintah sholat dan larangan sifat sombong.²⁵

3. Anak

Anak merujuk pada pengertian seorang laik-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut UU peradilan anak dalam UU nomor 3 tahun 1197 tercantum dalam pasal 1 ayat 2 anak adalah orang yang mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai usia 18 tahun dan belum pernah menikah.²⁶ Anak-anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah individu yang telah memasuki masa sekolah yaitu kisaran umur 8 sampai 12 tahun dengan kata lain anak usia sekolah pendidikan dasar.

4. Lagu Haddad Alwi

Lagu merupakan susunan atau rangkaian kata bernada yang merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialami.²⁷ Lagu

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Aqidah Akhlak*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 20

²⁵Zahrudin AR et-al, *Op. Cit*, h. 78

²⁶Winarno, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2012), h. 45

²⁷Wirah Aryoso dan Syaiful Hermawan, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (PT: Pustaka Makmur 2013), h. 87

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lagu-lagu karya Haddad Alwi yang terdiri dari 21 album di mana sebagai bahan analisis dipilih 15 lagu dengan pertimbangan yang memadai berdasarkan relevansi dan korelasi dengan nilai akhlak anak, popularitas lagu dan pemilihan lagu dengan lirik bahasa Indonesia dari 21 album tersebut yang diaplikasikan dalam tindakan penelitian untuk keperluan penggalan nilai-nilai pendidikan akhlak anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam lagu-lagu Haddad Alwi.

D. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai akhlak anak yang diambil dari lagu-lagu Haddad Alwi berkisar pada akhlak anak yang bersumber dari Al-Quran antara lain larangan menyekutukan Allah, berbakti kepada kedua orang tua, larangan mengikuti orang tua dalam kemaksiatan, segala perbuatan mendapat balasan, perintah sholat dan larangan sifat sombong serta buku pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak tingkat dasar berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terdiri dari disiplin, hidup bersih, ramah, ikhlas,

sopan santun, syukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri dan optimis, kasih sayang, taat patuh, rukun, tolong menolong, hormat, amanah, sidiq, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, dermawan, qana'ah dan tawakal.

2. Lagu yang menjadi bahan penelitian adalah 15 lagu dari 21 album karya Haddad Alwi. Pemilihan lagu bahan penelitian diambil berdasarkan relevansi atau keterkaitan makna dan lirik lagu dengan nilai akhlak anak yang dilihat dari judul lagu, kata dalam lirik, instrument musik maupun makna lagu, serta berdasarkan pemilihan bahasa lirik lagu dimana lagu yang dipilih adalah lagu dengan lirik bahasa Indonesia sebagai langkah menghindari kesulitan penulis dalam penterjemahan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu juga pemilihan lagu berdasarkan tingkat popularitas lagu, lagu dengan eksestensi yang luas menjadi bahan pertimbangan penulis untuk dijadikan bahan penelitian dengan alasan mudahnya diterima dan dikenali pembaca.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Akhlak merupakan pondasi utama bagi individu dalam membentuk kualitas diri yang Islami, bermoral dan berdedikasi sehingga penulis tertarik untuk mengadakan studi analisis tentang akhlak anak dalam rangka penciptaan pengetahuan akhlak anak yang memadai.

2. Fenomena runtuhnya akhlak bangsa yang mulai tergerus arus globalisasi dan liberalisasi sehingga menyebabkan berkurangnya akhlak Islami, dalam rangka membangkitkan kembali akhlak Islami maka perlu penanaman akhlak sejak masa kanak-kanak.
3. Kurangnya pengetahuan orang tua, guru dan mahasiswa kependidikan sebagai calon guru yang akan membimbing anak dan peserta didik tentang unsur akhlak yang harus ditanamkan pada pribadi peserta didik sehingga perlu adanya penciptaan pemahaman melalui kegiatan ilmiah.²⁸
4. Musik pop merupakan bagian musik Indonesia yang populer dan diminati berbagai kalangan sehingga penggunaan musik pop pada penelitian ini akan terasa signifikan mengingat popularitas tersebut.
5. Lirik lagu pop cenderung bersifat luas dan ringan serta mampu mencapai semua kalangan sehingga lirik lagu pop akan memberikan pemahaman yang mudah dan merangkul semua lapisan masyarakat, pengetahuan akan akhlak dapat diperdalam apabila diterapkan dalam studi analisis pendidikan akhlak anak yang dilakukan penulis.
6. Karya lagu Haddad alwi dan kepopuleran beliau yang dikenal hampir ke seluruh penjuru negeri menjadi alasan agar studi analisis mudah dikenali.

²⁸Sanusi, *Runtuhnya Akhlak Pendidik dan Peserta didik*, <http://Dakwahkita.com>, diakses di Kandangan, 20 Mei 2017, 15.35 WITA.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam lagu Haddad Alwi.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada orang tua anak, guru dan mahasiswa calon pendidik dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengetahuan pendidikan akhlak anak yang Islami.
- b. Merupakan sumbangan pemikiran yang bisa dijadikan bahan acuan penelitian berikutnya secara lebih mendalam untuk meneliti terhadap masalah yang sama.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi orang tua, calon pendidik dan pembaca dalam penerapan pembinaan akhlak anak, sehingga kualitas penerapan dapat lebih ditingkatkan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pembaca dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak dalam meningkatkan kualitas akhlak anak yang sejalan dengan ajaran Islam.

- c. Sebagai bahan tambahan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah.

H. Kajian pustaka

Penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi Syamsul Arifin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015, dengan judul skripsi Nilai-Nilai Dakwah dalam Lagu Banjar Ciptaan Anang Ardiansyah. Inti dari penelitian ini ialah lagu-lagu Anang Ardiansyah sangat sarat akan nilai-nilai dakwah yang diperuntukkan kepada khalayak umum khususnya pada masyarakat awam dan generasi muda yang terbawa pada arus perubahan zaman.

Skripsi Syokrun Makmun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, judul skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Haddad Alwi. Penelitian ini memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh baik dari sisi akidah maupun syari'ah. Penelitian di atas menunjukkan bahwa belum ada orang yang meneliti judul yang akan penulis teliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Anak pada Lagu Haddad Alwi. Meskipun dengan menjadikan lagu sebagai bahan kajian penelitian dan juga lagu yang dipakai adalah Lagu Haddad

Alwi, akan tetapi nilai-nilai yang ditelaah berbeda di mana pada skripsi tersebut yang menjadi bahan telaah adalah nilai pendidikan Islam secara umum dan disanalah letak perbedaan penulisan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya, melalui metode penelitian mempermudah peneliti menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan mempermudah proses penelitian yang dilakukan peneliti itu sendiri.

Adapun metodologi penelitian yang akan digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia pustaka sebagai objek utama analisis. Penelitian ini mempelajari dan memperoleh bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak anak dalam lirik lagu-lagu pop religi karya Haddad Alwi di mana yang menjadi orientasi penelitian adalah 15 lagu dari 21 album musik karya Haddad Alwi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meneliti data yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak anak melalui lagu-lagu Haddad Alwi dan juga sumber

pendukung seperti buku-buku, majalah dan arsip lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁹

3. Sumber Data

Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berupa wawancara, jejak pendapat maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda).³⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah lagu-lagu karya Haddad Alwi. Objek penelitian lagu yang dijadikan bahan kajian yaitu lagu-lagu Haddad Alwi yang terdiri dari 15 lagu dari 21 album musik Haddad Alwi yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak anak.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.³¹ Sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari internet melalui berbagai blog, forum internet dan media sosial tentang makna lirik lagu pop religi karya Haddad Alwi serta data sekunder dari berbagai artikel, tulisan, koran dan majalah yang berkaitan dengan lagu-lagu karya Haddad Alwi.

²⁹ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 181

³⁰ Syaifullah Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 5

³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 85

c. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menekankan signifikansi penelitian pada hasil analisis terhadap lirik lagu-lagu pop religi karya Haddad Alwi yang mempunyai hubungan dengan pendidikan akhlak anak.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu melakukan analisis terhadap pemikiran. Analisis data pada penelitian ini diperoleh dengan metode Hermeneutika. Kata hermeneutika dalam bahasa Indonesia yang kita kenal, secara etimologi berasal dari istilah Yunani, dari kata kerja *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan dan kata benda *hermeneia* yang berarti interpretasi. Dari asal kata itu berarti ada dua perbuatan utama yaitu menafsirkan dan hasil penafsiran. Hermeneutika dalam sejarahnya tertulis dalam fenomena Dewa Hermes yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan (wahyu) dari Jupiter kepada manusia.³² Dewa Hermes bertugas untuk menerjemahkan pesan Tuhan dari gunung Olympuske dalam bahasa yang dimengerti oleh manusia sehingga Dewa Hermes disubstansikan sebagai firman Tuhan dimana hermeneutika ditujukan kepada suatu proses mengubah sesuatu atau situasi yang tidak bisa dimengerti sehingga dapat dimengerti. Ada tiga komponen dalam proses hermeneutika yaitu mengungkapkan, menjelaskan, dan menerjemahkan. Dalam terminologi, hermeneutika banyak didefinisikan oleh para ahli. Mereka (para ahli) memiliki definisinya masing-masing.

³²Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 255

F D. Ernest Schleirmacher mendefinisikan hermeneutika sebagai seni memahami dan menguasai, sehingga yang diharapkan adalah bahwa pembaca lebih memahami diri pengarang dari pada pengarangnya sendiri dan juga lebih memahami karyanya dari pada pengarang sedangkan menurut Martin Heidegger dan Hans George Gadamer bahwa hermeneutika adalah proses yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat dari pemahaman sebagai sebuah metode untuk memahami sebuah teks, Hermeneutika membutuhkan tiga hal agar sebuah penafsiran bisa dikatakan sempurna atau biasa disebut Triadik hermeneutik. Yang pertama adalah teks, yang kedua penafsir, dan yang terakhir pencipta. Dua hal pertama adalah hal yang pasti karena sebuah penafsiran tidak akan terjadi kalau tidak ada penafsir dan teks yang akan ditafsiri. Tetapi hanya menafsiri teks saja ternyata tidak cukup. Seorang penafsir harus bisa memahami sang pencipta, dalam hal ini adalah bagaimana latar belakang sang pencipta dalam menciptakan sebuah teks atau karya berbentuk teks dan relevansi kontekstualitas dalam era kehidupan penafsir itu sendiri seperti situasi sosial dimana ia tinggal, dan lain sebagainya. Hal ini dibutuhkan karena setiap pencipta pasti mempunyai sebuah misi sehingga ia mampu melahirkan sebuah teks atau karya.³³ Sedangkan yang dimaksud penulis dalam pengaplikasian metode hermeneutika pada penelitian ini terfokus pada penafsiran teks berupa lirik lagu-lagu Haddad Alwi yang menjadi konten analisis dimana lagu-lagu konten analisis berjumlah 15 lagu dari 21 album musik Haddad Alwi. Identifikasi berbagai teks dianalisis dan dipahami dengan metode hermeneutika melalui proses penafsiran atau interpretasi berdasarkan

³³Richard E. Palmer, *Op. Cit*, h. 235

pemahaman penulis didukung dengan pengetahuan latar belakang terciptanya karya lagu tersebut melalui berbagai media elektronik dan cetak serta dikondisikan dengan konteks kehidupan penulis sekarang dalam mendapatkan nilai pendidikan akhlak anak yang relevan dengan kehidupan dini.

5. Konten Analisis

Tahapan pengambilan nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi melalui berbagai tahapan dan sistematika sebagai berikut:

- a. Koleksi data, tahapan pertama proses analisis lagu Haddad Alwi dimulai dari tahapan koleksi data atau pemilihan lagu konten analisis di mana pada penelitian mengaplikasikan 15 lagu Haddad Alwi dari 21 album musik di mana 15 lagu tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan relevansi dan fungsionalitas atau keterkaitan dengan tujuan analisis. Adapun 15 judul lagu konten analisis yaitu:

1. *Insan Utama*
2. *Jagalah Sholatmu*
3. *Puasa*
4. *Tuhan Dengarlah Keluhku*
5. *Marhaban Ya Ramadhan*
6. *Sambut Rahmat Nya*
7. *Pergi Haji*
8. *Menghitung Dosa*
9. *HAI (Harapan Anak Indonesia)*

10. *Rahmat Qur'an*
11. *Salam Ramadhan*
12. *Dialah Tuhan Kita*
13. *Ibu*
14. *Pengakuan*
15. *Do'aku*

- b. Seleksi data, yaitu pemilihan lagu dan diinterpretasikan baik dari segi isi lagu maupun kajian lirik lagu untuk menemukan nilai yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Klasifikasi data, yaitu menempatkan lagu sesuai dengan aspek nilai pendidikan akhlak anak yang relevan.
- d. Interpretasi data, yaitu telaah lagu Haddad Alwi berdasarkan analisis pemikiran penulis dengan metode hermaeniutika dan pendekatan religius.
- e. Deskripsi data, yaitu gambaran analisis nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi berdasarkan pemikiran penulis dalam bentuk deskripsi.
- f. Penyajian hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi dalam bentuk tabel.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian, kajian pustaka.

Bab II merupakan landasan teoritis, yang berisikan tentang biografi Haddad Alwi dan karya musik Haddad Alwi.

Bab III berisikan tentang pengertian nilai, deskripsi analisis nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi dan hasil analisis nilai-nilai pendidikan akhlak anak pada lagu Haddad Alwi.

Bab IV penutup yang berisikan simpulan dan saran.